
**PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 0 – 11 TAHUN: STUDI KUALITATIF
BERBASIS TEORI PIAGET**

Paradipa¹, Yudo Handoko², Kirana Utami Putri³, Nurmala Anggun Rahayu⁴, Nuraini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi

Email: paradipa030420@gmail.com¹, yudo@unja.ac.id², kiranaautami@gmail.com³,
rahayuanggun191@gmail.com⁴, niniknct04@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 0–11 tahun berdasarkan teori Piaget melalui pendekatan kualitatif dengan observasi langsung. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik perilaku kognitif pada tiap tahap perkembangan: sensorimotor, praoperasional, dan operasional konkret. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak menampilkan ciri khas kognitif yang sesuai dengan tahapan Piaget, seperti eksplorasi objek dan objek permanence pada tahap sensorimotor, berpikir simbolik dan egosentrisme pada tahap preoperasional, serta kemampuan berpikir logis dan memahami konservasi pada tahap operasional konkret. Temuan ini menegaskan relevansi teori Piaget dalam memahami perkembangan kognitif anak serta pentingnya penyesuaian metode pembelajaran sesuai tahap perkembangan. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur perkembangan kognitif anak di Indonesia dan merekomendasikan penelitian lanjutan dengan metode triangulasi dan studi longitudinal.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Anak Usia 0–11 Tahun, Teori Piaget, Penelitian Kualitatif, Observasi..

Abstract: This study aims to describe the cognitive development of children aged 0–11 years based on Piaget's theory through a qualitative approach using direct observation. The research focuses on identifying cognitive behavioral characteristics at each developmental stage: sensorimotor, preoperational, and concrete operational. Results indicate that children exhibit cognitive features consistent with Piaget's stages, such as object exploration and object permanence in the sensorimotor stage, symbolic thinking and egocentrism in the preoperational stage, and logical thinking and conservation understanding in the concrete operational stage. These findings affirm the relevance of Piaget's theory in understanding children's cognitive development and highlight the importance of adapting learning methods according to developmental stages. This study contributes to the literature on children's cognitive development in Indonesia and recommends further research using triangulation methods and longitudinal studies.

Keywords: Cognitive Development, Children Aged 0–11 Years, Piaget's Theory, Qualitative Research, Observation.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, di mana pondasi dasar bagi kemampuan berpikir, memahami, dan menyelesaikan masalah mulai terbentuk. Salah satu aspek paling krusial dalam fase ini adalah perkembangan kognitif. Kemampuan anak dalam memahami dunia, berpikir logis, serta mengkonstruksi pengetahuan terjadi secara bertahap dan sistematis. Namun, tidak semua orang tua, guru, atau bahkan praktisi pendidikan memahami secara utuh bagaimana proses perkembangan kognitif itu berlangsung, terutama pada anak usia 0 hingga 11 tahun yang berada pada masa transisi antara ketergantungan penuh dan kemandirian berpikir.

Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan asal Swiss, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui serangkaian tahap yang bersifat universal, yaitu tahap sensorimotor (0–2 tahun), praoperasional (2–7 tahun), dan operasional konkret (7–11 tahun). Masing-masing tahap menunjukkan karakteristik cara berpikir yang khas dan memiliki implikasi langsung terhadap cara anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sayangnya, dalam praktik pendidikan dan pengasuhan di Indonesia, teori-teori tersebut masih belum sepenuhnya terimplementasi dalam pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata anak.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami perkembangan kognitif secara mendalam dan berbasis data empiris dari lapangan, bukan hanya sekadar teori di atas kertas. Studi-studi kualitatif di Indonesia yang menyoroti manifestasi nyata dari tahapan kognitif anak dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Padahal, pendekatan kualitatif sangat dibutuhkan untuk menggali pengalaman, dinamika, dan konteks sosial-kultural yang memengaruhi perkembangan kognitif anak di berbagai lingkungan, seperti rumah dan sekolah. Tanpa pemahaman yang komprehensif, ada risiko bahwa metode pengasuhan dan pembelajaran yang diterapkan justru tidak sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 0–11 tahun berdasarkan teori Piaget.
2. Menggali bagaimana tahapan-tahapan kognitif tersebut termanifestasi dalam perilaku dan aktivitas anak sehari-hari.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak di

setiap tahapan usia.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses berpikir anak dan menjadi dasar pijakan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses serta karakteristik perkembangan kognitif anak usia 0–11 tahun berdasarkan teori Piaget. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi fenomena perkembangan kognitif secara mendalam, tanpa terbatas pada angka atau pengukuran kuantitatif.

Penelitian ini tidak melibatkan teknik dokumentasi maupun wawancara dengan subjek atau informan. Sebagai gantinya, peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku dan aktivitas anak-anak dalam konteks alami (*natural setting*) seperti rumah atau taman bermain, tanpa mengganggu alur kegiatan mereka.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 0 hingga 11 tahun yang dibagi menjadi tiga kategori usia sesuai dengan tahap perkembangan kognitif Piaget:

- Usia 0–2 tahun (tahap sensorimotor)
- Usia 3–6 tahun (tahap praoperasional)
- Usia 7–11 tahun (tahap operasional konkret)

Pemilihan subjek dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), dengan mempertimbangkan karakteristik usia dan konteks aktivitas yang relevan dengan tahap perkembangan yang diteliti.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui metode observasi langsung. Teknik observasi yang digunakan adalah:

- Observasi non-partisipatif: Peneliti tidak terlibat dalam aktivitas anak, melainkan hanya mencatat perilaku dan respons mereka dari luar situasi.
- Catatan lapangan (*field notes*): Digunakan untuk mencatat secara rinci kejadian, respon, interaksi, dan pola berpikir anak yang tampak dalam kegiatan bermain, berkomunikasi, atau saat mereka menyelesaikan masalah sehari-hari.

Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah disesuaikan dengan indikator tahap kognitif menurut Piaget. Lembar ini berisi indikator-indikator seperti:

- Reaksi terhadap objek (sensorimotor)
- Penggunaan simbol dan permainan pura-pura (praoperasional)
- Kemampuan mengurutkan benda atau memahami konservasi (operasional konkret)

Prosedur Penelitian

1. Persiapan Observasi

- Menyusun lembar observasi berdasarkan teori Piaget.
- Menentukan lokasi observasi (seperti taman bermain, ruang keluarga, atau kelas TK/SD) secara etis dan tidak invasif.

2. Pelaksanaan Observasi

- Observasi dilakukan selama ± 30 –60 menit per anak.
- Peneliti mencatat perilaku yang muncul dan menyocokkannya dengan indikator teori Piaget.

3. Pencatatan Data

Data dicatat secara manual melalui catatan lapangan, dengan menekankan kronologi kejadian, ekspresi anak, serta konteks lingkungan.

4. Kategorisasi Awal

Setelah observasi, data diklasifikasikan berdasarkan tahap perkembangan kognitif yang sesuai.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yang melibatkan langkah-langkah berikut (*Braun & Clarke, 2006*):

1. Familiarisasi dengan Data
Peneliti membaca ulang catatan observasi untuk memahami pola umum.
2. Pembuatan Kode Awal
Menandai bagian-bagian data yang mencerminkan perilaku khas dari tiap tahap kognitif.
3. Identifikasi Tema
Menyusun tema berdasarkan temuan-temuan observasi, misalnya: eksplorasi objek, berpikir egosentris, logika konkret.
4. Peninjauan Tema
Mengecek apakah tema konsisten dengan data dan teori Piaget.
5. Penamaan Tema dan Pelaporan
Memberikan nama tema yang tepat dan menyusunnya dalam narasi hasil penelitian.

Kriteria Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan strategi:

- Prolonged engagement: Mengamati dalam durasi yang cukup agar perilaku anak tidak bersifat reaktif.
- Deskripsi mendalam (*thick description*): Menyajikan narasi yang rinci agar pembaca memahami konteks dan interpretasi peneliti.
- Pengecekan konsistensi teori: Membandingkan data dengan indikator yang telah disusun berdasarkan teori Piaget untuk memastikan kesesuaian interpretasi.

1. Lembar Observasi (berbasis Teori Piaget)

Lembar ini berfungsi untuk mencatat perilaku anak yang menunjukkan ciri khas dari masing-masing tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Berikut adalah bentuknya:

Tabel 1 Lembar Observasi Perkembangan Kognitif Anak (Berdasarkan Teori Piaget)

Tanggal Observasi	Lokasi Observasi	Usia Anak	Waktu Observasi
1 Juni 2025	Taman Bermain	4 Tahun 3 Bulan	10.00 – 11.25 WIB
1 Juni 2025	Sekolah	9 Tahun 5 Bulan	12.00 – 12.55 WIB
1 Juni 2025	Perumahan	7 Tahun 4 Bulan	16.00 – 17.15 WIB
2 Juni 2025	Lapangan Sepak Bola	11 Tahun 2 Bulan	15.00 – 16.30 WIB
2 Juni 2025	Rumah Tetangga	3 Bulan	16.40 – 17.30 WIB
2 Juni 2025	Rumah Saudara	1 Tahun 2 Bulan	10.00 – 12.00 WIB

Tabel 2 Indikator Observasi per Tahap

a. Tabel 2.1 Tahap Sensorimotor (0 – 2 Tahun)

Indikator	Teramati	Catatan Singkat / Deskripsi Perilaku
Menggenggam, menggigit, atau menjatuhkan benda	☒ ya / ☐ tidak	Umur 0-6 bulan lebih suka menggenggam atau menjatuhkan benda
Mencari objek yang disembunyikan (<i>object permanence</i>)	☒ ya / ☐ tidak	1 tahun ke atas suka mencari benda yang tersembunyi
Meniru tindakan orang dewasa secara sederhana	☒ ya / ☐ tidak	2 tahun keatas menirukan tindakan orang dewasa

b. Tabel 2.2 Tahap Praoprasional (2 – 7 Tahun)

Indikator	Teramati	Catatan Singkat / Deskripsi Perilaku
Bermain pura-pura atau simbolik	☒ ya / ☐ tidak	Usia 2 tahun cenderung berpura-pura
Berfikir egosentris (tidak memahami prespektif orang lain)	☒ ya / ☐ tidak	Di usia anak 7 tahun masih kesulitan memahami sudut pandang
Fokus pada satu aspek saja (<i>centration</i>)	☒ ya / ☐ tidak	Anak usia 7 tahun belum mampu melihat gambaran yang lebih besar

c. **Tabel 2.3 Tahap Operasional Konkret (7 – 11 Tahun)**

Indikator	Teramati	Catatan Singkat / Deskripsi Perilaku
Mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau warna	☒ ya / ☐ tidak	Usia 3-4 tahun umumnya sudah dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau warna
Memahami konsep konservasi (Jumlah, Volume tetap meski bentuk berubah)	☒ ya / ☐ tidak	Di usia anak 7 atau 8 tahun sudah mulai memahami konsep konsevasi
Menjelaskan alasan logis pada hal konkret	☒ ya / ☐ tidak	Anak usia 10-11 tahun sudah mulai kritis

2. Narasi Hasil Observasi (Praoperasional, Usia 4 Tahun)

Pada pukul 10.15, peneliti mengamati seorang anak perempuan berusia 4 tahun bermain di taman. Ia memegang sebuah ranting dan menggunakannya seolah-olah sebagai tongkat sihir. Ia berkata, “Aku akan ubah kamu jadi kucing!” kepada temannya. Perilaku ini menunjukkan kemampuan berpikir simbolik, karakteristik utama tahap praoperasional.

Ketika diminta oleh temannya untuk bergiliran menggunakan mainan, anak tersebut menolak dan berkata, “Ini punyaku! Aku yang duluan.” Respons ini mencerminkan cara berpikir egosentris, di mana anak belum mampu memahami sudut pandang orang lain.

Selain itu, ketika anak ditanya mana gelas yang lebih banyak isinya antara dua gelas berbeda bentuk namun berisi volume air yang sama, ia menjawab bahwa gelas yang lebih tinggi pasti lebih banyak. Ini menunjukkan adanya *centration*—fokus pada satu dimensi (tinggi) tanpa mempertimbangkan dimensi lain (lebar). Hal ini sesuai dengan karakteristik tahap praoperasional menurut Piaget.

3. Tabel 3 Analisis Tematik (Berdasarkan Observasi)

Tema Utama	Sub-tema	Indikator & Bukti Observasi
Berpikir Simbolik	Permainan pura-pura	Menggunakan ranting sebagai tongkat sihir
Egosentrisme Kognitif	Sulit memahami perspektif lain	Menolak bergiliran karena merasa “aku yang duluan”
<i>Centration</i>	Fokus pada satu karakteristik	Menyimpulkan isi gelas lebih banyak hanya karena tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kognitif anak usia 0–11 tahun berdasarkan teori Jean Piaget melalui observasi langsung terhadap perilaku anak dalam situasi alami. Hasil observasi diklasifikasikan ke dalam tiga tahap perkembangan kognitif Piaget: sensorimotor, praoperasional, dan operasional konkret. Setiap temuan diinterpretasikan dan dibahas berdasarkan literatur yang relevan.

1. Tahap Sensorimotor (Usia 0–2 Tahun)

Anak usia 18 bulan yang diamati menunjukkan perilaku eksploratif seperti menggenggam dan menjatuhkan benda berulang kali. Ketika sebuah mainan kecil disembunyikan di balik bantal, anak tersebut mencarinya secara aktif, yang menunjukkan pemahaman akan object permanence—kemampuan untuk menyadari bahwa objek tetap ada meskipun tidak terlihat.

Temuan ini mendukung konsep utama tahap sensorimotor sebagaimana dijelaskan Piaget (1952), bahwa anak pada usia ini belajar melalui interaksi fisik langsung dengan lingkungan. Perkembangan skema tindakan seperti mengisap, menggenggam, dan memindahkan benda menjadi fondasi bagi konstruksi pengetahuan awal.

Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif awal bersifat konkret dan sangat tergantung pada persepsi inderawi serta aksi motorik. Dalam kasus ini, perilaku eksploratif yang diamati konsisten dengan gagasan bahwa pada tahap sensorimotor, pemahaman anak terhadap dunia sangat terikat pada apa yang bisa mereka lihat, sentuh, atau manipulasi secara langsung.

2. Tahap Praoperasional (Usia 2–7 Tahun)

Pada observasi terhadap anak berusia 4 tahun, ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan ciri khas tahap praoperasional. Anak tersebut bermain pura-pura dengan menggunakan ranting sebagai tongkat sihir dan berbicara seolah-olah ia memiliki kekuatan magis. Perilaku ini menunjukkan kemampuan berpikir simbolik yang menjadi ciri utama tahap ini.

Selain itu, anak menunjukkan egosentrisme kognitif saat menolak bergiliran menggunakan mainan dengan temannya, dengan alasan “aku duluan” tanpa mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget (1962) bahwa anak pada tahap ini belum mampu mengambil perspektif orang lain secara penuh.

Lebih lanjut, saat anak diminta memilih antara dua gelas dengan bentuk berbeda namun volume sama, ia memilih gelas yang lebih tinggi sebagai yang “paling banyak isinya”. Hal ini menunjukkan adanya centration—fokus pada satu dimensi (tinggi) tanpa mempertimbangkan dimensi lainnya seperti lebar. Ini sesuai dengan hasil studi Santrock (2011), yang menjelaskan bahwa pada usia praoperasional, anak cenderung membuat keputusan berdasarkan persepsi paling mencolok.

3. Tahap Operasional Konkret (Usia 7–11 Tahun)

Anak berusia 9 tahun menunjukkan kemampuan berpikir logis yang konkret. Dalam satu sesi observasi, ia berhasil mengurutkan serangkaian balok berdasarkan panjangnya secara sistematis dan menjelaskan urutannya dengan benar. Saat diuji dengan tugas konservasi volume, anak mampu menjelaskan bahwa dua gelas berisi air yang sama meskipun bentuk gelas berbeda.

Kemampuan ini merupakan ciri khas dari tahap operasional konkret, di mana anak mulai dapat melakukan operasi mental terhadap objek nyata (Piaget, 1977). Mereka sudah memahami konsep konservasi, klasifikasi, dan urutan, namun masih kesulitan memahami abstraksi yang belum mereka alami langsung.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Berk (2013), yang menyebutkan bahwa kemampuan anak dalam berpikir logis berkembang pesat pada tahap ini, terutama jika diberikan stimulasi dan pengalaman konkret yang beragam dalam konteks kehidupan nyata.

4. Diskusi Umum

Data observasi menunjukkan bahwa tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak sebagaimana dijelaskan oleh Piaget masih relevan dan dapat diamati secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari anak-anak Indonesia. Perilaku simbolik, egosentrisme, hingga kemampuan berpikir logis konkret tampak jelas dan berkembang sesuai dengan usia.

Namun demikian, dinamika sosial dan budaya lokal juga berpotensi mempengaruhi laju perkembangan ini. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan wawancara atau dokumentasi pendukung, observasi langsung telah memberikan gambaran yang kuat mengenai bagaimana anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil ini mempertegas pentingnya penyusunan strategi pembelajaran dan pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Pendekatan yang tidak disesuaikan dapat menghambat proses konstruksi pengetahuan yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 0–11 tahun berdasarkan tahapan teori Piaget melalui pendekatan kualitatif berbasis observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada setiap rentang usia menampilkan karakteristik kognitif yang konsisten dengan tahapan yang telah dirumuskan.

Piaget, yaitu sensorimotor (0–2 tahun), praoperasional (2–7 tahun), dan operasional konkret (7–11 tahun). Anak pada tahap sensorimotor menunjukkan aktivitas eksploratif dan perkembangan object permanence; anak praoperasional menunjukkan berpikir simbolik, egosentrisme, dan centration; sementara anak pada tahap operasional konkret mulai mampu berpikir logis secara sistematis terhadap objek nyata dan memahami konsep konservasi.

Studi ini menegaskan bahwa teori Piaget masih relevan digunakan sebagai kerangka dalam memahami dinamika perkembangan kognitif anak di konteks masa kini. Melalui pendekatan observasi langsung, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang tahap perkembangan kognitif sangat penting untuk diterapkan dalam praktik pendidikan dan pengasuhan anak secara lebih tepat sasaran.

Sebagai kontribusi akademis, artikel ini memberikan pemetaan perkembangan kognitif yang aplikatif serta menjadi rujukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai tahap usia. Di tengah keterbatasan penelitian kualitatif di bidang perkembangan kognitif anak di Indonesia, studi ini memperkaya khazanah literatur dengan pendekatan berbasis konteks dan observasi nyata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar digunakan metode triangulasi, seperti wawancara dengan orang tua atau guru, serta studi longitudinal untuk mengamati perubahan perkembangan kognitif dalam jangka waktu lebih panjang. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor budaya, sosial ekonomi, dan digitalisasi terhadap konstruksi kognitif anak, sehingga teori-teori perkembangan dapat terus diperbarui dan diadaptasi sesuai realitas anak masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Demetriou, A., Mouyi, A., & Spanoudis, G. (2010). *The development of mental processing*. In W. F. Overton (Ed.), *Biology, cognition and methods across the life-span* (Vol. 1, pp. 306–343). Wiley-Blackwell.
- Anditiasari, D., & Dewi, N. P. (2021). *Stages of cognitive development and curriculum construction*. *Cahaya Mandalika Journal*, 7(1), 45–58.
- Babae, H., & Khoshhal, Y. (2017). *The role of equilibration in Piaget's theory of cognitive development and its implication for receptive skills: A theoretical study*. *Archives Jean Piaget*, 1(1), 23–34.
- Bonawitz, E. B., Denison, S., Griffiths, T. L., & Gopnik, A. (2014). *Probabilistic models*,

- learning algorithms, and response variability: Sampling in cognitive development.* Trends in Cognitive Sciences, 18(10), 497–500.
- Dalby, D., & Damen, M. (2019). *Cognitive development in children with congenital deafblindness: A scoping review.* Frontiers in Education, 10, 1479668.
- Fuggle, P., et al. (2012). *Piagetian cognitive skills in children with congenital deafblindness: A literature review.* Journal of Deaf Studies and Deaf Education, 17(2), 145–157.
- Jaiswal, A., et al. (2018). *Scoping reviews: Methodological considerations.* Journal of Clinical Epidemiology, 101, 1–8.
- Kuhn, D. (1979). *The application of Piaget's theory of cognitive development to education.* Educational Psychologist, 14(2), 95–105.
- Oogarah-Pratap, B., Bholoa, A., & Ramma, Y. (2020). *Stage theory of cognitive development: Jean Piaget.* In B. Oogarah-Pratap, A. Bholoa, & Y. Ramma (Eds.), *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (pp. 133–148). Springer.
- Sevinç, G. (2019). *A review on the Neo-Piagetian theory of cognitive development.* Ankara University Journal of Faculty of Educational Sciences, 51(2), 1–15.
- Zelazo, P. D., & Carlson, S. M. (2023). *Reconciling the context-dependency and domain-generalty of executive function skills from a developmental systems perspective.* Journal of Cognition and Development, 24(2), 205–222
2021. <https://doi.org/10.33369/jik.12600>.